

ANALISIS PENGARUH IPM, PDRB DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 – 2021

Zikri Azriyansyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 5553200086@untirta.ac.id

Abstract. *Poverty is a problem faced by all countries in the world, especially in developing countries. Poverty is a complex problem that is influenced by many related factors, while this study aims to analyze how and how much influence the Human Development Index, Gross Regional Domestic Product and Unemployment Rate have on Poverty Rates in Indonesia in the period 2017 to 2021. This research using multiple regression analysis with panel data as the method of analysis. This research focuses on six provinces in Indonesia as cross section data and the time range from 2017 to 2021 as time series data. The results of the study show that simultaneously there is influence between the human development index variable Gross Domestic Regional Product and the response to poverty. Then partially, the human development index variable has a negative and significant effect on the poverty variable, and for the Gross Domestic Regional Product variable it shows positive and insignificant results on the poverty variable while the relaxation variable shows positive and significant results on the poverty variable. Furthermore, the coefficient of determination shows 99.6.*

Keywords: *Poverty Rate, Human Development Index, Gross Regional Domestic Product, Unemployment Rate, panel data method*

Abstrak. Kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan adalah suatu permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang terkait, adapun dari Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia dalam kurun waktu 2017 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan panel data sebagai metode analisis. Penelitian ini fokus pada enam Provinsi di Indonesia sebagai data cross section dan rentang waktu antara 2017 sampai 2021 sebagai data runtut waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran terhadap kemiskinan. Kemudian secara parsial, variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan, dan untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan sedangkan variabel pengangguran menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi menunjukkan 99.6.

Kata kunci: Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran, Metode Data Panel

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bidang pembangunan nasional dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari aspek ekonominya dapat diukur dengan pendapatan nasional perkapita. Peningkatan pendapatan nasional terjadi dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif yang diukur dengan naiknya PDB (produk domestik bruto) dari tahun ketahun (Sayifullah & Gandasari, 2016). Pertumbuhan PDB menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dicapai dalam pembangunan ekonomi, oleh karena itu tidak mengherankan jika dibanyak negara pada awal pembangunan ekonomi lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pembangunan ekonomi maka dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka dapat memperlancar pembangunan ekonomi.

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan bagi pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kabupaten atau Kota. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial-ekonomi, pendidikan dan kesehatan, sehingga tertinggal dari kelompok masyarakat lain yang mempunyai potensi kehidupan lebih baik (Rah Adi Fahmi et al., 2018).

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi setiap bangsa, tidak ada satupun Negara di dunia ini yang bebas dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya (Didu & Fauzi, 2016).

Kemiskinan di Indonesia merupakan bentuk permasalahan yang paling signifikan dan dominandihadapi oleh kebijakan pemerintah saat ini. Semua kebijakan dan program yang ditetapkan oleh pemerintah dijalankanmengentaskan kemiskinan di Provinsi Indonesia. Relativitas kemiskinan selalu diidentifikasisebagai masalah utama di negara-negara berkembang karena memaksimalkan kesejahteraan rakyat belum tercapai (Desmawan et al., 2021). Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan yang harus konsisten dilakukan oleh pemerintah. Penanggulangan kemiskinan sebagai bentuk kebijakan pembangunan merupakan tanggung jawab semua elemen baik itu pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kemampuan keuangan pemerintah dalam mendanai pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang peran strategis yang harus dilakukan.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan.

Teori-teori kemiskinan pada umumnya bermuara pada dua paradigma besar yang juga berpengaruh pada pemahaman mengenai kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan. Dua paradigma yang dimaksud adalah Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial. Dua paradigma ini memiliki perbedaan yang sangat jelas terutama dalam melihat kemiskinan maupun dalam memberikan solusi penyelesaian masalah kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Pengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto

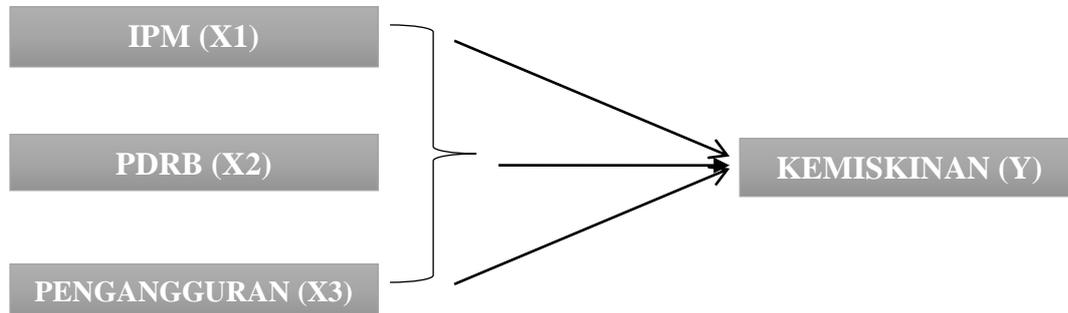
Badan Pusat Statistika mengartikan bahwa PDRB merupakan jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa atau nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah. Dan laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil yang pengukurannya tidak hanya berdasarkan jumlah PDRB secara keseluruhan, namun juga memperlihatkan distribusi pendapatan menyebar yang telah menyebar ke seluruh lapisan dalam masyarakat. Tinggi rendahnya angka PDRB suatu daerah ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut dalam mengelola sumberdaya daerahnya (Damanik & Sidauruk, 2020).

Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Sedangkan definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam jangka waktu tertentu (usia angkatan kerja) yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian aktif dalam mencari kerja.

Sedangkan dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Hubungan Antara Variabel

Keterangan :

Variabel Dependen = Y : Kemiskinan

Variabel independent = X1 : IPM

X2 : PDRB

X3 : Pengangguran

→ = Uji Secara Parsial (Uji T)

} = Uji Secara Simultan (Uji F)

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Pada penelitian kali ini menyangkut tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021. Berikut ini hipotesis sementara dari penelitian ini :

1. Terdapat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran secara Parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Terdapat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran secara Simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berdasarkan runtut waktu atau dengan istilah Time Series. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini bersifat explanatory research atau penelitian penjelasan. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum lewat hubungan yang tercipta pengaruh variabel

independen (dalam hal ini variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (dalam hal ini variabel yang dipengaruhi).

Variable

Variable yang akan diuji pada penelitian ini yaitu berupa variable terikat atau dependen dan juga tiga variable bebas atau independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan Indonesia (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2), dan Tingkat Pengangguran (X3).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan Eviews 10 dalam alat analisisnya. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (time series) dan kerat lintang (cross section). Untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data cross section, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa waktu. Dalam data panel, unit cross section yang sama di survey dalam beberapa waktu. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

$$\text{KEMISKINAN} = f(\text{IPM}, \text{PDRB}, \text{PENGANGGURAN})$$

Sedangkan Persamaan Regresi Bergandanya yaitu :

$$\text{KEMISKINAN}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{IPM}_t + \beta_2 \text{PDRB}_t + \beta_3 \text{Pengangguran}_t + \epsilon_t$$

Analisis Data Panel

Model regresi data panel yaitu model regresi dengan menumpuk observasi data time series dengan data *cross section*. Dengan penentuan model estimasi melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*.

1. *Common Effect* : Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section.
2. *Fixed Effect* : Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya.
3. *Random Effect* : Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau paling tidak mendekati normal. Seperti diketahui dalam uji statistik (uji t dan uji F) mengasumsikan bahwa nilai dari variabel pengganggu (residual) mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran dalam asumsi ini maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel data yang kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Jarque-Bera Test (J-B Test). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Jarque-Bera yang dibandingkan dengan Chi-Square dan melihat nilai probabilitas (P-Value) dari

J-B Test yang dibandingkan dengan taraf nyata (α) tertentu yang digunakan. Jika nilai Jarque-Bera lebih besar dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test lebih rendah dari taraf nyata (α) maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Jarque-Bera lebih rendah dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test lebih besar dari taraf nyata (α) maka data terdistribusi normal (Astuti, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Hal yang diperhatikan dari hasil tersebut adalah nilai Correlation Matrix < 0.8 . Ketika nilai Correlation Matrix $< 0.8 \rightarrow$ tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai Correlation Matrix ada yang bernilai negatif, hal tersebut tidak akan berpengaruh, karena yang diperhatikan tetap angkanya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas Nilai p-value (Chi-Square) dengan metoda uji white. Jika nilai probabilitas Nilai p-value (Chi-Square) lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas (Andhykha et al., 2018)

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $d_U \leq DW \leq (4 - d_U)$ berarti bebas dari Autokorelasi, sebaliknya jika nilai $DW < d_L$ atau $DW > (4 - d_L)$ berarti terdapat Autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t) Uji t-test digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai nilai p-value dengan α . Jika p-value $< \alpha$ maka ditolak dan H_a diterima (Sari, Saniya, 2022).
2. Uji Simultan (F) Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai p-value dengan α . Jika p-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika p-value $> \alpha$ maka H_a diterima

Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R_2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R_2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R_2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.80203	5.140436	18.05334	0.0000
IPM	-1.224910	0.072217	-16.96147	0.0000
PDRB	0.150625	0.074880	2.011546	0.0547
PENGANGGURAN	1.222052	0.141655	8.626940	0.0000

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka regresi dapat rumuskan sebagai berikut :

$$KEMISKINAN_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 PDRB_t + \beta_3 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

$$KEMISKINAN_t = 92.80203$$

$$- 1.224910 IPM_t + 0.150625 PDRB_t + 1.222052 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien / $\beta_0 = 92.80203$, artinya ketika nilai variabel Indeks Pembangunan Manusia , Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran sama dengan nol (0) maka Kemiskinan akan meningkat sebesar **92.80203 %**
2. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1% maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar **1.224910%**, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
3. Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1% maka akan meningkatkan Kemiskinan sebesar **0.150625%**, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
4. Pengangguran terhadap Kemiskinan, peningkatan Pengangguran sebesar 1% maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar **1.222052%**, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	78.521878	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.411988	5	0.0000

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa besaran nilai *Prob. Cross-section Chi Square* adalah 0.0000 lebih Rendah dibanding nilai *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah FEM.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

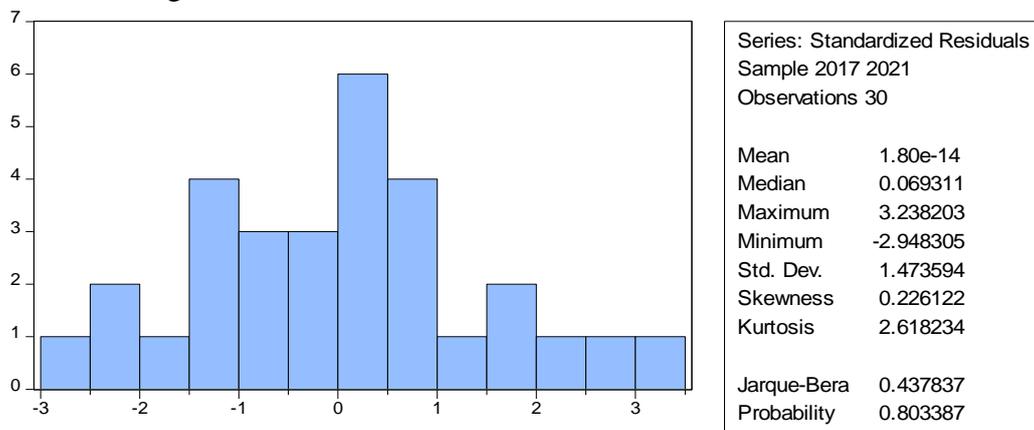
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.364670	3	0.0002

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa besaran nilai *Prob. Cross-section Random* adalah 0.0002 lebih Rendah dibanding nilai *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah FEM.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil output E-Views sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa besaran nilai probabilitas pada JB adalah 0,803387 lebih besar dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	IPM	PDRB	PENGANGGURAN
IPM	1.000000	0.002464	0.225593
PDRB	0.002464	1.000000	-0.228692
PENGANGGURAN	0.225593	-0.228692	1.000000

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi di antara variabel independen kurang dari 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier

c. Uji Heterokedasitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.996082	Mean dependent var	10.78900
Adjusted R-squared	0.994589	S.D. dependent var	5.304558
S.E. of regression	0.390195	Akaike info criterion	1.198985
Sum squared resid	3.197296	Schwarz criterion	1.619344
Log likelihood	-8.984776	Hannan-Quinn criter.	1.333462
F-statistic	667.3257	Durbin-Watson stat	1.725773
Prob(F-statistic)	0.000000		

Untuk uji heterokedastisitas memiliki kriteria, yaitu Jika *Chi square hitung* < *Chi square tabel* maka tidak terjadi heterokedastisitas, Jika *Chi square hitung* > *Chi square tabel* maka terjadi heterokedastisitas.

1. Cara menghitung chi square hitung yaitu: $R \text{ squared} \times n = 0.996082 \times 30 = 29.8825$
2. Chi square tabel dihitung pada ms. Excel: $= \text{CHIINV}(0.05, n-k) = 38.8851$

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Chi square hitung* (29.8825) lebih kecil dari *Chi square tabel* (38.8851), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Nilai du dan dl diperoleh dari tabel durbin watson, Oleh karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel 30 (n=30) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 (k=3), maka nilai dl tabel adalah sebesar 1.2138 ($4 - dl = 2.7862$) dan du tabel sebesar 1.6498 ($4 - du = 2.3502$). Hal ini berarti $du < dw < 4-du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model.

Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Parsial dan Simultan

Dependent Variable: KEMISKINAN?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/01/22 Time: 20:04				
Sample: 1 5				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.55948	10.59774	4.487700	0.0002
IPM?	-0.520552	0.144484	-3.602835	0.0017
PDRB?	-0.035688	0.028734	-1.241995	0.2279
PENGANGGURAN?	0.215109	0.084932	2.532734	0.0194
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996082	Mean dependent var	10.78900	
Adjusted R-squared	0.994589	S.D. dependent var	5.304558	
S.E. of regression	0.390195	Akaike info criterion	1.198985	
Sum squared resid	3.197296	Schwarz criterion	1.619344	
Log likelihood	-8.984776	Hannan-Quinn criter.	1.333462	
F-statistic	667.3257	Durbin-Watson stat	1.725773	
Prob(F-statistic)	0.000000			

a. Uji Parsial

Diketahui: $T_{tabel} = T_{inv}(\alpha; n-k) \rightarrow = T_{inv}(0.05; 30-4) = 2,05552$.

1. IPM (X1) Kemiskinan (Y) : nilai t statistik (-3.602835) < t tabel (2,05552) dengan probabilitas (0.0017) < α (0,05) maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1, artinya secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. PDRB (X2) Kemiskinan (Y) : nilai t statistik (-1.241995) < t tabel (2,05552) dengan probabilitas (0.2279) > α (0,05) maka H1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H0, artinya secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Pengangguran (X3) Kemiskinan (Y) : nilai t statistik (2.532734) > t tabel (2,05552) dengan probabilitas (0.0194) < α (0,05) maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1, artinya secara parsial variabel Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021.

b. Uji Simultan

Diketahui: $F_{tabel} = F_{inv}(\alpha; k-1; n-k) \rightarrow = F_{inv}(0.05; 4-1; 30-4) = 2,97515$

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai f statistik (667.3257) > f table (2,97515) dengan probabilitas (0.0000) < α (0.05) maka H0 di tolak, konsekuensinya

yaitu tidak tolak H1, artinya secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021.

Determinasi dan Korelasi

1. Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel Fixed effect diperoleh nilai R-squared sebesar 0.994589 Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (IPM,PDRB,Pengangguran) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (Kemiskinan) adalah sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut.

2. Korelasi

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar 0.994589 atau 99,4% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati 100%.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021 dengan nilai probabilitasnya yang kurang dari taraf signifikan $=(<5\%$ atau $(0,05)$ yaitu 0,0017 dan nilai koefisien sebesar -1,224910 yang berarti apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 1,224910% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sedangkan secara parsial Indeks Pembangunan Manusia memiliki t-hitung yang lebih kecil dari t- tabel yang berarti Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) (Pitaloka et al., 2022)

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto mempunyai nilai yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021 dengan nilai probabilitasnya yang lebih dari taraf signifikan $=(>5\%$ atau $0,05)$ yaitu 0,2279 dan nilai koefisien sebesar 0.15062 yang berarti apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0.15062% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sedangkan secara parsial Produk Domestik Regional Bruto memiliki t-hitung yang lebih kecil dari t- tabel yang berarti Produk Domestik Regional Bruto tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damanik & Sidauruk, 2020) (Maulidina et al., 2022).

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa pengangguran mempunyai nilai yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021 dengan nilai probabilitasnya yang kurang dari taraf signifikan $(\leq 5\%$ atau 0,05) yaitu 0,019 dan nilai koefisien sebesar 1.2220 yang berarti apabila Pengangguran meningkat sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1.2220% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sedangkan secara parsial pengangguran terbuka memiliki t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yang berarti Pengangguran memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Sutjipto, 2017) (Devira D, Windy, 2022) (Cholili, 2014)

Pengaruh IPM, PDRB dan Pengangguran terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih dari F tabel, yaitu F hitung (667.3257) > f table (2,97515) dengan probabilitas (0.0000) < α (0.05) yang menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variable Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021. temuan penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Leonita & Sari, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya pada saat Produk Domestik Regional Bruto meningkat atau menurun maka relatif tidak ada perubahan yang terjadi pada kemiskinan di Indonesia. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya pada saat pengangguran meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Secara simultan variable Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia periode tahun 2017-2021. Karena nilai F hitung lebih dari F tabel, yaitu F hitung (667.3257) > f table (2,97515) dengan probabilitas (0.0000) < α (0.05) yang menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Saran

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pembangunan manusia. Melalui peningkatan pembangunan manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia dan pada akhirnya dapat mengurangi tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Pemerintah hendaknya berinvestasi yang berorientasi pada padat karya. Dengan melakukan

investasi padat karya diharapkan dapat menyerap besarnya angkatan kerja yang siap bekerja sehingga masalah pengangguran di Indonesia dapat berkurang dan kemiskinan dapat teratasi. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan kasus yang sama dan dengan penambahan data, menggunakan metode lain atau dengan menambahkan variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat Kemiskinan sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Annisa, R., & Sutjipto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 301. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i2.4464>
- Astuti, W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Study Kasus Wilayah Desa Parung Kab. Bogor). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(3), 194–214. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i3.1286>
- Cholili, F. M. (2014). Analisa Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(5), 557–577.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Desmawan, D., Syaifudin, R., Mamola, R. M., Haya, H., & Indriyani, D. (2021). Determinant Factors Poverty of Relativity in Banten Province: A Panel Data Analysis. *Ecoplan*, 4(2), 131–141. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.387>
- Devira D, Windy, D. D. (2022). *ANALISIS DAMPAK TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN MENURUT KABUPATEN DAN KOTA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI BANTEN*. 1(4).
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Maulana, B. F., Farhan, M., & ... (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis ...*, 4(2), 155–163. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/81%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/81/69>
- Maulidina, S., Zahara, V. M., & Sutjipto, H. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology*

- (NCABET), 2(1), 257–269. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.86>
- Pitaloka, D. A., Awalluna, K. Z., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Pada Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(4), 982–988.
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>
- Sari, Saniya, D. D. (2022). *PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA 2020*. 1(1), 20–30.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Badan Pusat Statistik. (2022). diakses 4 Desember 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/26/494/2/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Retrieved 4 Desember 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/52/296/2/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-2010.html>
- Pemantauan | SIMREG. (2022). diakses 4 Desember 2022, dari <https://simreg.bappenas.go.id/home/pemantauan/tpt>
- Pemantauan | SIMREG. (2022). diakses 4 Desember 2022, dari <https://simreg.bappenas.go.id/home/pemantauan/tk>